



PENDIDIKAN JENJANG
SMP
KABUPATEN KARANGASEM

K A R A N G A S E M

THE Spirit OF Bali



ANALISIS HASIL SUPERVISI MUTU

Diolah dan Dianalisis Berdasarkan Data E-Supervisi Tahun 2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI
2020

ANALISIS HASIL SUPERVISI MUTU

PENDIDIKAN JENJANG SMP
KABUPATEN KARANGASEM

Diolah dan Dianalisis Berdasarkan
Data E-Supervisi Tahun 2020

Penulis:

I Ketut Latri

I Dewa Gede Adnyana

Editor:

Ngakan Putu Suarjana



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI
2020

ANALISIS HASIL SUPERIVISI MUTU PENDIDIKAN JENJANG SMP KABUPATEN KARANGASEM

Diolah dan Dianalisis Berdasarkan
Data E-Supervisi Tahun 2020

ISBN :

978-623-7441-43-4

Penulis :

I Ketut Latri
I Dewa Gede Adnyana

Editor :

Ngakan Putu Suarjana

Desain Sampul :

Heru Susanto

Tata Letak :

Gus Ryan

Penerbit :

LPMP PROVINSI BALI
Anggota IKAPI No. 018/BAI/16

Redaksi:

Jl. Letda Tantular No. 14 Niti Mandala Denpasar 80234
Telp. 0361 225666, Fax. 0361 246682
Pos-el : lpmpbali@kemdikbud.go.id
Laman : lpmpbali.kemdikbud.go.id

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Kepala LPMP Provinsi Bali

Kegiatan supervisi merupakan salah satu kegiatan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dan juga pada tingkat wilayah kabupaten/kota/provinsi maupun nasional. Bagi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Bali supervisi adalah salah satu tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang menjamin proses peningkatan mutu pada satuan pendidikan. Supervisi yang dilaksanakan oleh LPMP lebih fokus pada supervisi pada keterlaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terutama dalam peningkatan capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan adanya masa pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru, penyelenggaraan pendidikan di sekolah menjadi sangat berubah sehingga fokus supervisi mengarah pada keterlaksanaan pembelajaran dari rumah.

Hasil pada buku ini dapat dijadikan acuan bagi daerah kabupaten/kota/provinsi dalam melakukan pembinaan sekolah. Sedangkan bagi pengawas, hasil supervisi ini dapat dijadikan acuan untuk membuat rekomendasi bagi pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat serta dalam melakukan pembinaan bagi sekolah binaannya. Buku ini menjadi salah satu wujud LPMP Provinsi Bali melakukan tugas dan wewenangnya dalam penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) sesuai yang diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016. Hal ini karena supervisi merupakan salah bagian dalam kegiatan implementasi dan evaluasi peningkatan mutu yaitu pada siklus ke-4 dan ke-5 dari proses penjaminan mutu pendidikan. Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sejak persiapan, pengolahan dan analisis hasil supervisi mutu Pendidikan tahun 2020 di Provinsi Bali. Semoga Analisis Supervisi Mutu Pendidikan ini dapat dijadikan acuan dalam peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten/Kota maupun di Provinsi Bali.



Denpasar, 13 Nopember 2020

Kepala LPMP Bali

IMade Alit Dwitama, S.T., M.Pd.

NIP. 197412252003121004

KATA PENGANTAR

Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Karangasem

Sistem penjaminan mutu yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang salah satunya adalah Supervisi Mutu. Supervisi mutu dilaksanakan oleh pengawas sekolah, lebih fokus pada supervisi pada keterlaksanaan pembelajaran dari rumah. Dengan adanya masa pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru, penyelenggaraan pendidikan di sekolah menjadi sangat berubah sehingga fokus supervisi mengarah pada keterlaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR). Adanya dukungan dari institusi-institusi tersebut dalam penerapan sistem penjaminan mutu internal sesuai tugas dan kewenangannya akan memperkuat upaya satuan pendidikan dalam memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan nyata di lapangan. Analisis supervisi mutu pendidikan di Kabupaten Karangasem Tahun 2020 ini memaparkan analisis peta capaian supervise mutu Pendidikan, analisis kelemahan serta penelusuran data, analisis kekuatan sampai pada rekomendasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Karangasem. Ini adalah salah satu wujud hasil kerja pengawas bekerjasama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Bali. Kerjasama ini berdasarkan amanat Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 dalam melakukan tugas dan wewenangnya menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP).

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sejak persiapan, pengolahan dan analisis supervisi mutu sampai penyusunan Analisis supervisi Mutu Pendidikan Kabupaten Karangasem Tahun 2020. Semoga Analisis Supervisi Mutu Pendidikan ini dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan di Kabupaten Karangasem.

Karangasem, 13 Nopember 2020

Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga
Kabupaten Karangasem



I Gusti Ngurah Kartika, S.Pd., M.Pd.
NIP 19641231 198411 1 087

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I KONSEP DAN IMPLEMENTASI SUPERVISI TAHUN 2020	1
A. Konsep Supervisi	1
B. Kebijakan Pembelajaran dari Rumah	3
C. Implementasi Supervisi Keterlaksanaan Pembelajaran dari Rumah.....	6
D. Instrumen Supervisi Keterlaksanaan Belajar dari Rumah	8
E. Metode Analisis	21
BAB II ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Data Hasil Pengisian Instrumen Keterlaksanaan Belajar dari Rumah	22
B. Analisis Hasil Supervisi, Rekomendasi dan Tindak Lanjut.....	26
1. Kesiapan infrastruktur.....	27
2. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran.....	31
3. Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi.....	35
4. Kesiapan Siswa	38
5. Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran.....	40
6. Kendala utama dan upaya penyelesaian	48
BAB III SIMPULAN DAN REKOMENDASI	49
A. Simpulan	49
B. Rekomendasi	50
DAFTAR PUSTAKA	51
BIOGRAFI PENULIS	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komponen, Indikator dan Sub Indikator Instrumen Keterlaksanaan BDR.....	9
Tabel 1.2	Tabel Konversi Capaian Hasil Supervisi	20
Tabel 2.1	Jumlah Pengawas dan Sekolah Binaan yang Disupervisi.....	22
Tabel 2.2	Data Sekolah SMP di Kabupaten Karangasem	23
Tabel 2.3	Data Sekolah yang Sudah Disupervisi	24
Tabel 2.4	Capaian Komponen Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Karangasem.....	26
Tabel 2.5	Capaian kesiapan infrastruktur daring	28
Tabel 2.6	Capaian kesiapan infrastruktur luring	29
Tabel 2.7	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan infrastruktur luring	30
Tabel 2.8	Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring	33
Tabel 2.9	Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring.....	33
Tabel 2.10	Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru	34
Tabel 2.11	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran	35
Tabel 2.12	Capaian indikator perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring	37
Tabel 2.13	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring.....	38
Tabel 2.14	Capaian kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring	39
Tabel 2.15	Capaian kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa AKB	40
Tabel 2.16	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan siswa.....	41
Tabel 2.17	Capaian guru dalam menjalankan perannya.....	43
Tabel 2.18	Capaian orang tua/wali dalam menjalankan perannya.....	45
Tabel 2.19	Capaian pemerintah daerah dalam menjalankan perannya.....	46
Tabel 2.20	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Grafik Capaian Komponen Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Karangasem	26
Gambar 2.2	Grafik Capaian Komponen Kesiapan Infrastruktur Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Karangasem	28
Gambar 2.3	Grafik Capaian Komponen Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Karangasem	32
Gambar 2.4	Grafik Capaian Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Karangasem	36
Gambar 2.5	Grafik Kesiapan Siswa pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Karangasem	39
Gambar 2.6	Grafik Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Karangasem	42
Gambar 2.7	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran	49

BAB I

KONSEP DAN IMPLEMENTASI SUPERVISI TAHUN 2020

A. Konsep Supervisi

Terdapat banyak sekali definisi supervisi pendidikan yang dikemukakan oleh pakar pendidikan maupun pakar ilmu sosial lainnya. Tetapi jika dicermati secara keseluruhan inti dari supervisi adalah pemberian bantuan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah agar mereka dapat meningkatkan kualitas layanannya. Dengan demikian kegiatan supervisi bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil layanan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebagai perbandingan akan diberikan beberapa definisi supervisi dari beberapa pakar.

Kettle, M (2015) dalam IRISS menyebutkan pengertian supervisi yaitu Proses dua arah yang bertanggung jawab, yang mendukung, memotivasi, dan memungkinkan pengembangan praktik yang baik bagi individu. Sebagai hasilnya, ini meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh organisasi. Demikian pula pada Situs SSSC deskripsi supervisi menekankan pada pengembangan profesional supervisi dalam konteks tujuan dan akuntabilitas organisasi, terutama dalam kaitannya dengan orang yang menggunakan jasa. Sementara itu Tony Marrison (2005), menyebutkan bahwa supervisi adalah proses yang bertujuan untuk mendukung, menjamin dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai orang yang disupervisi tim atau kelompok proyek. Ini memberikan akuntabilitas dalam mengeksplorasi praktik dan kinerja serta meningkatkan dan memberikan bukti untuk penilaian kinerja tahunan. Jadi meskipun mereka bicara pada konteks layanan kesehatan, tetapi pada intinya supervisi bertujuan meningkatkan profesionalisme orang yang disupervisi.

Tidak berbeda pada supervisi pendidikan, –R.P. Bhatnagar & I.B. Verma mengatakan bahwa supervisi adalah proses kreatif dan dinamis yang memberikan bimbingan dan arahan yang ramah kepada guru dan murid untuk meningkatkan diri mereka sendiri dan situasi belajar-mengajar untuk pencapaian

tujuan pendidikan yang diinginkan. Supervisi pendidikan adalah upaya seluruh pejabat sekolah yang diarahkan untuk memberikan kepemimpinan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya demi kemajuan institusi. Ini melibatkan elemen manusia dan material. Unsur manusianya adalah murid, orang tua, guru dan pegawai lainnya, masyarakat dan pejabat negara lainnya. Di sisi material, uang, bangunan, peralatan, taman bermain, dan lain-lain. Selain itu, kurikulum, metode dan teknik pengajaran juga berada dalam lingkup supervisi. Selain itu disebutkan pula bahwa supervisi berarti membimbing dan merangsang aktivitas orang lain dengan tujuan untuk perbaikan mereka. Ia berupaya mengembangkan program-program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda masyarakat demokratis modern serta menyediakan materi dan metode pengajaran agar anak-anak dapat belajar dengan lebih mudah dan efektif, terutama dalam masa pandemi covid-19 dan masa adaptasi kebiasaan baru.

Untuk memperkuat konsep supervisi pendidikan yang sesuai dengan iklim budaya Indonesia, berikut juga akan ditampilkan konsep supervisi oleh para pakar dari Indonesia. Menurut Mulyasa (2002), supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Demikian pula menurut Sagala (2009), supervisi adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Jadi kedua definisi supervisi itu fokus pada upaya perbaikan profesional kepada orang sekolah dan orang yang disupervisi.

Demikian pula halnya dengan Bafadal (2005), menyebutkan bahwa supervisi adalah suatu layanan profesional berbentuk pemberian bantuan kepada personel dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Menurut Manullang (2005), supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik. Menurut Masaong (2010), supervisi adalah usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif sehingga mereka lebih mampu menstimulasi dan membimbing sehingga siswa lebih mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis. Dengan diberikan beberapa konsep supervisi baik secara umum

maupun khusus bidang pendidikan diharapkan implementasi supervisi pada satuan pendidikan terutama terkait pelaksanaan pembelajaran dari rumah dapat terealisasi dengan baik.

B. Kebijakan Pembelajaran dari Rumah

Seperti apa yang sudah dibahas sebelumnya tentang konsep supervisi, bahwa supervisi pada masa pandemi tidak dapat terlaksana seperti biasanya karena adanya pembatasan sosial dan sekolah tutup. Dengan demikian supervisi hanya berjalan dalam kondisi khusus dan hanya menyasar keterlaksanaan pembelajaran dari rumah. Dengan demikian penting untuk dikaji kebijakan pemerintah terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menghadapi situasi khusus ini. Secara konsep supervisi adalah tetap supervisi, tetapi pada prosesnya mengalami perubahan terutama dalam mencari data dan proses verifikasi validasi data. Proses verbal tidak dapat dilaksanakan secara konvensional karena adanya arahan tentang pembatasan sosial demi mencegahnya bertambahnya kasus positif covid-19 di Daerah Bali.

Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Apalagi saat itu, seluruh satuan pendidikan maupun lembaga pendidikan tinggi memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa penilaian akhir tahun atau ujian sekolah, yang kemudian diikuti dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian menyikapi kondisi tersebut dengan membuat sejumlah kebijakan. Mulai dari realokasi anggaran Kemendikbud untuk penanganan penyebaran Covid-19 berupa pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi terkait Covid-19, peningkatan kapasitas dan kapabilitas rumah sakit pendidikan (RSP), pelaksanaan rapid test di lima RSP, dan pengadaan bahan habis pakai. Realokasi anggaran juga untuk program penguatan kapasitas 13 RSP dan 13 fakultas kedokteran untuk menjadi test center Covid-19, serta membuka pendaftaran dan melatih relawan Covid-19 dari kalangan mahasiswa program studi kedokteran dan kesehatan. Selain itu, Kemendikbud juga berperan aktif menjalin kerja sama dengan berbagai mitra swasta di bidang edutech dan telekomunikasi, serta menginisiasi program guru berbagi. Pada pertengahan April 2020, Kemendikbud juga menayangkan program Belajar dari Rumah (BDR) yang disiarkan TVRI. Program ini diisi dengan berbagai tayangan edukatif dan menyenangkan sebagai alternatif pembelajaran bagi peserta didik, orang tua, dan guru.

Kebijakan lainnya adalah berupa fleksibilitas bagi kepala sekolah dalam memanfaatkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk mendukung

pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Ada pula kebijakan berupa diterbitkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Kedua surat edaran tersebut berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Menjelang pelaksanaan tahun ajaran dan tahun akademik baru 2020/2021, Kemendikbud bersama tiga kementerian lainnya, yaitu Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri menyusun panduan penyelenggaraan pembelajaran. Panduan ini dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan pembukaan satuan pendidikan untuk pembelajaran tatap muka.

Di dalam SE Nomor 15/2020 disebutkan bahwa sekolah dapat memilih pendekatan daring, luring atau kombinasi. Menurut KBBI Kemendikbud, daring adalah akronim dari dalam jaringan (*online*). Artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Contoh kegiatan-kegiatan daring diantaranya, webinar, kelas maya, Bimtek *online*, sampai diklat daring. Seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer. Di dalam daring adalah istilah sinkron (*synchronous*) dan asinkron (*unsynchronous*). Sinkron dilakukan secara bersama-sama langsung/*live*, sedangkan asinkron adalah dilakukan di waktu yang berbeda. Dengan kata lain asinkron adalah komunikasi yang dilakukan secara daring dalam waktu yang berbeda, misalnya melalui chat, email, LMS dan sebagainya. Sedangkan luring adalah akronim dari luar jaringan. Luring diartikan luar jaringan atau sebagai terputus dari jejaring internet (*offline*). Adapun jenis kegiatan yang dilakukan luring yakni menonton acara TVRI sebagai pembelajaran siswa sekolah juga mengumpulkan karya berupa dokumen. Kegiatan Luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya seperti TV

Untuk dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama untuk pendidikan berkualitas selama krisis yang belum pernah terjadi sebelum ini sistem pendidikan nasional mengembangkan sebuah modul panduan pembelajaran jauh. Dalam panduan tersebut dibahas tentang esensi dari Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yaitu: (1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; (3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah; (4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Dalam modul tersebut disebutkan bahwa peran penting guru adalah

membantu siswa menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi, serta melibatkan siswa untuk terus belajar meskipun kegiatan sekolah normal terganggu. Dengan terbitnya modul tersebut diharapkan dapat memandu pengambilan keputusan yang cepat untuk memulai dan melaksanakan pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu juga diharapkan dapat mendorong kolaborasi orang tua, guru, murid, untuk berdaya belajar dalam menghadapi situasi darurat akibat wabah virus corona. Demikian juga diharapkan dapat memastikan anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, menantang dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Inti pembahasan dalam modul tersebut ada tiga hal yaitu: apa yang akan diajarkan oleh sekolah, siapa yang akan diajarkan dan bagaimana sekolah akan merancang proses pembelajaran tersebut. Pada apa yang akan dipelajari itu menyangkut materi yang akan diberikan kepada siswa. Langkah yang harus ditempuh Kepala sekolah adalah menyelaraskan materi/konten yang paling tepat untuk diajarkan serta memastikan guru tetap mengikuti kurikulum, kebijakan atau panduan yang ada. Melalui langkah-langkah tersebut guru harus mengikuti arahan atau panduan resmi yang diberikan Kepala Sekolah tentang apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mendapatkannya. Guru juga diharapkan selalu memberikan laporan perkembangan pembelajaran, kendala selama proses pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik dari Kepala Sekolah. Guru diwajibkan mengikuti pertemuan atau diskusi kelompok dengan Kepala Sekolah menggunakan saluran formal dan informal. Serta melakukan komunikasi dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Guru juga harus memastikan persetujuan dari kepala Kepala Sekolah tentang kurikulum dan rencana pembelajaran yang akan diberikan selama proses pembelajaran jarak jauh, dan tetap mengikuti perubahan kurikulum, kebijakan, atau panduan yang ada.

Selain menetapkan kebijakan implementasi proses, hal lain yang harus diperhatikan sekolah adalah mereview kurikulum yaitu dengan mengikuti arahan pemerintah, dan sumber daya yang dimiliki guru dan siswa serta menentukan prioritas pembelajaran. Penentuan prioritas proses pembelajaran ini meliputi hal-hal berikut yaitu: selengkap mungkin sebagaimana kurikulum standar, memberikan pengalaman belajar tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, mencakup pengetahuan dan keterampilan inti, atau fokus pada konten dan kegiatan yang akan membantu siswa mengatasi krisis saat ini. Dengan demikian hal-hal yang harus diperhatikan guru adalah menentukan target kurikulum yang akan dicapai yang mencakup pengetahuan dan keterampilan inti, dengan lebih memfokuskan pada kesejahteraan (*well-being*) para siswa. Memastikan ada arahan atau panduan resmi yang harus diikuti untuk menerapkan rencana pembelajaran tersebut, dan sumber daya yang akan digunakan, serta rekomendasi narasumber yang harus dihubungi jika diperlukan bantuan teknis.

Memulai pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan dan disetujui Kepala Sekolah dengan tetap mengikuti perkembangan kebijakan berikutnya.

Pada komponen yang kedua yaitu siapa yang akan diajarkan adalah menyangkut peserta didik yang terdiri dari profil peserta didik, status dan kebutuhan peserta didik saat ini dan dukungan keluarga peserta didik. Pada komponen profil peserta didik, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa dan bagaimana mereka belajar, hal ini akan sangat membantu guru untuk merancang pengalaman belajar jarak jauh yang lebih baik. Guru juga perlu dipantau bagaimana mereka mengetahui tentang siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kekuatan dan kelemahan serta minat siswanya. Dengan demikian yang harus diperhatikan guru adalah mengetahui siswa mana yang dapat menyelesaikan tugas sekolah mereka dengan baik dan mana yang masih masih belum bisa. Guru harus dapat menentukan strategi pengajaran dan kegiatan belajar yang terbaik untuk siswa, diferensiasi atau strategi personalisasi yang paling efektif. Mengetahui siswa mana saja yang dapat bekerja secara mandiri dan siapa yang akan membutuhkan lebih banyak bimbingan atau dukungan belajar dari jarak jauh. Selain itu guru juga harus tahu siswa mana saja yang merasa nyaman menggunakan teknologi dan siapa saja yang akan membutuhkan lebih banyak bantuan. Serta mengetahui siswa mana saja yang dapat membantu teman sekelasnya.

C. Implementasi Supervisi Keterlaksanaan Pembelajaran dari Rumah

Pada saat situasi Darurat Covid-19 ini guru di yang berada di kota yang akses internetnya lancar dapat melakukan interaksi dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berbagai aplikasi dan platform dipilih untuk dapat melaksanakan interaksi PJJ seperti menggunakan fasilitas Cloud meeting, Google Classroom, Webex, juga fasilitas lain. Bagi daerah yang tidak bisa akses internet pemerintah menyediakan fasilitas TVRI dalam pembelajaran bagi siswa. Caranya cukup mudah, siswa dapat menonton dirumahnya masing-masing dengan bimbingan orang tua. Interaksi seperti ini menjadi alternatif dalam upaya tidak memutuskan rantai proses pembelajaran. Sehingga, meskipun tidak tatap muka langsung, pembelajaran masih dapat terselenggara.

Untuk memantau proses pembelajaran ini tetap dibutuhkan supervisi oleh pengawas. Hal ini berfungsi untuk memastikan proses akademik dan manajerial di sekolah berjalan sesuai dengan ketentuan. Pengawas sekolah, tidak bisa mengelak diri dari kondisi darurat Covid-19 ini. Kreativitas dalam membangun komunikasi supervisi harus tetap berjalan dengan sinergis dalam lingkup capaian mutu. Proses pembinaan, pemantauan, dan pembimbingan pada layanan supervisi

tetap mengikuti perkembangan komunikasi online ini. Pengawas dituntut untuk mampu mendesain ketiga proses di atas pada situasi non tatap muka. Hal ini dilakukan agar kesinambungan kontrol mutu sekolah terus bergulir, tidak ada alasan untuk tidak melakukan supervisi akibat tidak mampu menjangkau akses media online.

Kebijakan pembelajaran di rumah dan bekerja di rumah, terutama pada wilayah zona merah penyebaran Covid-19, menjadi titik tolak dalam merancang supervisi daring ini. Komunikasi awal dengan pihak sekolah harus diupayakan dibangun dalam rangka menunjukkan kesepahaman pentingnya alternatif penggunaan media daring. Situasi penting ini dibangun untuk mencairkan jalinan supervisi yang selama ini dibangun, sehingga komunikasi pengawas sekolah dengan warga sekolah berada pada sisi yang saling menguntungkan pada kontrol mutu. Kreativitas untuk komunikasi supervisi daring ini penting untuk dibangun. Pengawas dapat memahami dan mengaplikasikan beberapa fasilitas daring seperti cloud meeting, teleconference, dengan beberapa ragam aplikasi yang mudah digunakan. Penjadwalan untuk melakukan konferensi dan beberapa penugasan instrumen kontrol dapat disisipkan pada beberapa moda daring tersebut.

Pengawas menyusun jadwal, mengundang mereka dalam partisipasi teleconference, dan kedua belah pihak saling bisa komunikasi dalam jalinan supervisi. Belum lagi, google Classroom, dapat digunakan untuk penguatan pemberian materi pembinaan dan pembimbingan. Pada aplikasi ini, pengawas dapat memasukan materi penting supervisi dengan cara terjadwal. Grup pada aplikasi Whatsapp, menjadi alternatif dalam membangun komunikasi, walaupun tidak dapat langsung merasakan “tatap muka” pada media daring. Sepertinya, pada situasi darurat ini, hampir semua lini pekerjaan kantor dapat dilakukan dengan media daring. Tak terkecuali dengan pengawas sekolah. Hasil penelitian Ridwan Samsu dkk (2017) mengenai efektivitas model supervisi akademik online yang dipublikasikan di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>, menunjukkan beberapa hal positif dalam supervisi online ini. Supervisi online dapat meningkatkan profesionalisme guru tanpa batasan jarak dan waktu. Kecepatan informasi antara pengawas dengan warga sekolah dapat dicapai dengan optimal. Dalam kerangka pemantauan, administrasi pembelajaran guru dapat dilakukan dengan berbagi file. Fasilitas moda daring menyediakan layanan diskusi online. Dengan moda daring, pengawas dan guru dapat melakukan komunikasi dengan mudah. Pada situasi dengan tuntutan pembatasan sosial dan fisik ini, optimalisasi layanan supervisi dapat dilakukan dengan moda daring dipandang efektif. Namun, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam item supervisi yang harus dimatangkan terlebih dahulu, khususnya pada moda daring yang akan digunakan.

D. Instrumen Supervisi Keterlaksanaan Belajar dari Rumah

Untuk melaksanakan supervisi keterlaksanaan pembelajaran dari rumah di tengah pembatasan sosial, Satgas PMP Kemdikbud mengembangkan instrumen supervisi untuk melihat bagaimana keterlaksanaan belajar dari rumah. Instrumen ini terdiri dari enam komponen utama yaitu: (1) Kesiapan infrastruktur; (2) Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran; (3) Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi; (4) Kesiapan siswa; (5) Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran; (6) Kendala Utama. Dari 6 komponen tersebut dikembangkan menjadi 15 indikator, dan dari 15 indikator dikembangkan menjadi 43 sub indikator. Untuk lebih lengkapnya komponen, indikator dan sub indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Komponen, Indikator dan Sub Indikator Instrumen Keterlaksanaan BDR

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
1	Kesiapan infrastruktur	
1.1.	Kesiapan infrastruktur melalui daring	
1.1.1.	Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring dari rumah	Seluruh guru memiliki: (1)perangkat gawai (2)komputer (3)laptop (4)akses internet; (5)akses listrik (6)aplikasi pembelajaran daring
		Seluruh siswa memiliki: (1)perangkat gawai (2)komputer (3)laptop (4)akses internet; (5)akses listrik (6)aplikasi pembelajaran daring
1.1.2.	Bantuan biaya pendukung pembelajaran daring dari rumah	Sekolah menerima bantuan dari: (1)pemerintah pusat (2)pemerintah provinsi (3)pemerintah kabupaten/kota

		Guru menerima bantuan akses jaringan dalam bentuk: (1)Uang (2)Pulsa (3)Voucher (4)Langganan aplikasi daring (5)Lainnnya
		Siswa menerima bantuan akses jaringan dalam bentuk: (1)Uang (2)Pulsa (3)Voucher (4)Langganan aplikasi daring (5)Lainnnya

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
1.2.	Kesiapan infrastruktur melalui luring	
1.2.1.	Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring dari rumah	Seluruh guru memiliki: (1)televisi (2)radio (3)akses listrik
		Seluruh siswa memiliki: (1)televisi (2)radio (3)akses listrik
1.3.	Kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru	
1.3.1.	Menyediakan sarana protokol kesehatan	Seluruh ruangan (1)menyediakan tempat duduk dengan jarak 1,5 meter; (2)menyediakan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS); (3)terdapat masker, pelindung wajah dari plastik (<i>faceshield</i>), pembersih tangan (<i>hand sanitizer</i>), disinfektan dan termometer tembak (<i>thermogun</i>) (4)memiliki akses fasilitas kesehatan terdekat seperti klinik.
2	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran	

2.1.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring	
2.1.1.	Memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital	Guru mampu menggunakan sumber belajar seperti (1)rumah belajar, (2)ruang guru, (3)zenius, (4)wikipedia, (5)google, dan (6)lainnya
2.1.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam mengoperasikan: (1)gawai (2)komputer, (3)laptop, (4)televisi, (5)radio, (6)internet, dan (7)lainnya

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
2.1.3.	Melakukan interaksi dengan media komunikasi/ sosial/pesan	Guru memanfaatkan media komunikasi seperti: (1)SMS/MMS, (2)Whatsapp, (3)Messenger, (4)Email, (5)forum website, (6)telegram, dan (7)lainnya
2.1.4.	Menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS)	Guru yang mampu memanfaatkan aplikasi/ LMS untuk berinteraksi untuk pembelajaran daring seperti (1)zoom, (2)google meet, dan (3)lainnya
2.2.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring	

2.2.1.	Memanfaatkan media konvensional	Guru mampu memanfaatkan: (1) modul belajar mandiri; (2) bahan ajar cetak; (3) alat peraga dari benda
2.2.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam memanfaatkan televisi dan radio.
2.3.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru	
2.3.1.	Memanfaatkan media konvensional	Guru mampu memanfaatkan (1) modul belajar mandiri; (2) bahan ajar cetak; (3) alat peraga dari benda
2.3.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam mengoperasikan: (1)gawai (2)komputer, (3)laptop,
3	Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi	
3.1.	Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring	
3.1.1.	Menyesuaikan perangkat pembelajaran	Guru perlu menyesuaikan perangkat pembelajaran terdiri dari : (1)Program tahunan dan semester; (2)Silabus; (3)RPP; (4)Buku guru dan siswa dalam pembelajaran; (5)Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri untuk siswa; (6)Lembar pembelajaran (<i>Handout</i>); dan (7)Alat evaluasi dan buku nilai
Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
3.1.2.	Menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran	Seluruh guru menyusun RPP minimal berisi: (1)tujuan, (2)proses, dan (3)evaluasi

3.1.3.	Menyampaikan materi pembelajaran	Sekolah menyelenggarakan pembelajaran untuk: (1) seluruh mata pelajaran; (2) muatan lokal; (3) materi pendidikan kecakapan hidup.
3.1.4.	Memfaatkan media pembelajaran	Seluruh guru memanfaatkan media pembelajaran berupa: (1)Format teks; (2)Audio/video simulasi; (3)Multimedia; (4)Alat peraga; (5)dan lainnya
3.1.5.	Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	Sekolah (1)menyelenggarakan layanan ekstrakurikuler; (2)memberikan layanan bimbingan konseling; (3)mendiskusikan kesiapan pembelajaran dari rumah dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik;
3.1.6.	Menyelenggarakan hasil belajar siswa	Guru menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa dengan (1) kuis; (2) proyek; (3) portofolio; (4) dan lainnya
4	Kesiapan siswa	
4.1.	Kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring	
4.1.1.	Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pelaksanaan pembelajaran	Siswa (1) bersemangat; (2) aktif; (3) disiplin; (4) dapat mengikuti; (5) didampingi orangtua/wali; (6) nyaman dalam melaksanakan pembelajaran

4.1.2.	Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah	Siswa menerima distribusi sarana pendukung meliputi (1) modul belajar; (2) alat peraga dari benda; (3) lembar jadwal; (4) lembar penugasan; (5) lembar aktivitas harian; (6) dan lainnya.
--------	---	---

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
4.1.3.	Berinteraksi dengan baik	Siswa (1) memiliki kontak nomor telepon guru; (2) tergabung dalam grup komunikasi pembelajaran dari pihak sekolah; (3) aktif berkomunikasi dalam grup.
4.1.4	Menyiapkan proses pembelajaran mandiri	Siswa (1) mengetahui metode pembelajaran; (2) memahami cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran; (4) memiliki tempat dan fasilitas yang nyaman untuk belajar
4.2.	Kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa adaptasi kebiasaan baru	
4.2.1.	Memiliki sarana protokol kesehatan	Siswa memiliki (1) masker, (2) pelindung wajah dari plastik (<i>faceshield</i>), (3) pembersih tangan (<i>hand sanitizer</i>), (4) alat makan/minum pribadi
4.2.2.	Menyiapkan proses pembelajaran adaptasi	Siswa (1) mengetahui protokol kesehatan; (2) mengetahui metode pembelajaran yang aka dijalani; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran.
5	Peran Kepala Sekolah, Guru, Dan Orang Tua dalam Pembelajaran	
5.1.	Kepala sekolah menjalankan perannya	

5.1.1.	Memfasilitasi pelaksanaan belajar dari rumah	<p>Kepala sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) mengatur model pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru; (2) menentukan jadwal piket; (3) mengatur jadwal pelajaran; (4) memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa; (5) membuat rencana pembelajaran berkelanjutan selama masa darurat COVID-19; (6) memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran daring; (7) melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru; (8) mengumpulkan laporan pembelajaran setiap minggu
--------	--	--

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
--------------	--------------	-------------------------

		<ol style="list-style-type: none"> (9) memberikan layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik; (10) membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar; (11) membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19; (12) memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah
5.2.	Guru menjalankan perannya	

5.2.1.	Menyiapkan diri untuk pembelajaran daring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mengikuti pelatihan daring guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (4) menyepakati waktu pembelajaran daring dengan peserta didik dan orangtua/walinya; (5) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.
5.2.2.	Menyiapkan diri untuk pembelajaran luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran luring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (3) menyepakati waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar luring dengan peserta didik dan/atau orang tua/wali; (4) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.
5.2.3.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring dan luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) menyiapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk berinteraksi dan komunikasi; (2) mengirimkan/menyebarkan lembar jadwal pembelajaran dan penugasan ke peserta didik/orang tua/wali; (3) memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
5.2.4.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring; (2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (4) menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan; (5) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi; (6) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar (7) memantau aktivitas peserta didik
5.2.5.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran luring; (2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (4) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar; (5) melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar dengan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19; (6) melaksanakan pembelajaran sesuai modul/melalui televisi/radio; (7) mencatat pertanyaan/ penugasan yang diberikan di akhir pembelajaran Televisi/Radio; (8) membuat tugas tambahan informasi berdasarkan pembelajaran televisi/radio

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
5.2.6.	Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; (2) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan; (3) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian; (4) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (5) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; (6) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan
5.2.7.	Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) membuat kunci jawaban atas penugasan dari pembelajaran melalui Televisi/ Radio; (2) memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik; (3) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; (4) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan;

		<ul style="list-style-type: none"> (6) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (7) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; (8) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan
--	--	---

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
--------------	--------------	-------------------------

5.3.	Orangtua/Wali menjalankan perannya	
5.3.1.	Mendukung pelaksanaan belajar daring dari rumah	<p>Orang tua/wali</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) memiliki nomor telepon guru; (2) bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan; (3) mendiskusikan rencana pembelajaran inklusif bersama guru; (4) menyiapkan perangkat pembelajaran daring; (5) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring; (6) mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring; (7) mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran; (8) membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi; (9) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian;

		<ul style="list-style-type: none"> (10) mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari; (11) aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring
5.3.2.	Mendukung pelaksanaan belajar luring dari rumah	<p>Orang tua/wali</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran; (2) membantu peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya; (3) mengetahui jadwal pembelajaran TV dan radio; (4) menyiapkan waktu di rumah untuk belajar secara mandiri; (5) membantu proses belajar luring sesuai jadwal dan penugasan yang telah diberikan (6) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar (7) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; (8) memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian;

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
		<ul style="list-style-type: none"> (1) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya.; (2) secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luring

5.4.	Pemerintah daerah menjalankan perannya	
5.4.1.	Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran daring	<p>Pemerintah daerah</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) menyediakan anggaran khusus internet; (2) menyediakan anggaran untuk infrastruktur PJJ; (3) melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh; (4) memaksimalkan media pembelajaran daring yang dimiliki masing-masing daerah; (5) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat
5.4.2.	Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran luring	<p>Pemerintah daerah</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh; (2) Mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses BDR;
		<ol style="list-style-type: none"> (3) Kerja sama dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah lainnya untuk penyediaan modul mandiri dan buku untuk pembelajaran luring di daerah yang tidak ada listrik; (4) Kerja sama dengan televisi dan radio daerah untuk pembelajaran luring di daerah yang ada listrik; (5) Kerjasama dengan pihak lainnya (PLN, provider telekomunikasi)
6	Kendala utama	

6.1	Kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemi	
6.2	Upaya penyelesaian yang sudah dilakukan	

E. Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deksriptif kuantitatif. Maksud analisis ini adalah data yang didapat hanya digabungkan dan dicari rata-ratanya. Selanjutnya rata-rata tiap komponen, indikator dan sub indikator dikonversikan untuk mendapatkan levelnya. Selanjutnya data dideskripsikan sesuai dengan hasil verifikasi dan validasi hasil supervisi. Tahap akhir adalah mencari rekomendasi dan mengembangkan tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut. Data awal dari instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah diunduh dari aplikasi e-supervisi. Tabel konversi dibuatkan dengan menggunakan nilai maksimum dan minimum serta dengan menggunakan Mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai tertinggi} = 100$$

$$\text{Nilai terendah} = 0$$

$$\text{Mean ideal } (M_i) = (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} \times (100 + 0)$$

$$= 50$$

$$\text{Standar deviasi ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} \times (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} \times 100$$

$$= 16,7$$

Tabel 1.2 Tabel Konversi Capaian Hasil Supervisi

Kriteria	Interval	Kualifikasi
$0 \leq \text{Nilai} < M_i - 1,5SD_i$	$0 \leq \text{Nilai} < 25$	Sangat kurang
$M_i - 1,5SD_i \leq \text{Nilai} < M_i - 0,5SD_i$	$25 \leq \text{Nilai} < 41,7$	Kurang
$M_i - 0,5SD_i \leq \text{Nilai} < M_i + 0,5SD_i$	$41,7 \leq \text{Nilai} < 58,3$	Cukup
$M_i + 0,5SD_i \leq \text{Nilai} < M_i + 1,5SD_i$	$58,3 \leq \text{Nilai} < 75$	Baik
$M_i + 1,5SD_i \leq \text{Nilai} < 100$	$75 \leq \text{Nilai} < 100$	Sangat baik

Sumber: Perhitungan dengan menggunakan skor maksimal dan standar deviasi ideal

Untuk mendapatkan data awal, instrumen tersebut diubah ke dalam bentuk google form agar bisa diisi oleh seluruh guru dan kepala sekolah di wilayah masing-masing. Semua pengawas membagikan link google form tersebut, setelah itu hasilnya dituangkan ke dalam instrumen manual dan selanjutnya di verifikasi dan validasi. Setelah proses itu selesai dilakukan dan pengawas merasa yakin akan capaian hasil dari masing-masing butir indikator tersebut, hasilnya kemudian diinput dalam aplikasi e-supervisi.

BAB II

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Pengisian Instrumen Keterlaksanaan Pembelajaran dari Rumah

Pada bagian ini akan ditampilkan data hasil pengisian instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah. Data ini diperoleh dengan mengunduh semua hasil supervisi pengawas yang telah diinput pada e-supervisi. Data yang diinput tersebut berasal dari pengisian evaluasi diri sekolah dengan menggunakan instrumen google form yang telah dikembangkan dari instrumen manual keterlaksanaan belajar dari rumah dari Satgas PMP Kemdikbud. Dari hasil instrumen google form tersebut dilakukan verifikasi dan validasi oleh pengawas melalui supervisi daring atau kunjungan ke sekolah dengan menggunakan protokol kesehatan. Setelah pengawas meyakini semua capaian nilai tersebut maka pengawas melakukan input data pada e-supervisi. Selanjutnya hasil ini akan diunduh dari laman rapor mutu Kemdikbud dengan alamat: <http://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/>

Berdasarkan data yang masuk per tanggal 11 Nopember 2020 dari 48 SMP yang ada di Kabupaten Karangasem. Berdasarkan hasil supervisi pengawas SMP sebanyak 10 orang diperoleh data yang diinput sebanyak 47 sekolah. Adapun nama pengawas sekolah dan sekolah binaan yang telah berhasil diinput hasil supervisinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Jumlah Pengawas dan Sekolah Binaan yang Disupervisi

NO	Nama Pengawas	Jumlah Sekolah Binaan	Jumlah Sekolah yang disupervisi
1.	Ida Bagus Nyoman Japa,S.Pd.,M.Pd	5 Sekolah	5 Sekolah
2.	I Made Dirga,S.Pd.,M.Pd.	6 Sekolah	6 Sekolah

NO	Nama Pengawas	Jumlah Sekolah Binaan	Jumlah Sekolah yang disupervisi
2	I Ketut Latri,S.Pd.,M.Pd.	4 Sekolah	4 Sekolah
3	I Wayan Pasek, S.Pd, M.Si	5 Sekolah	5 Sekolah
4	Drs.I Dewa Gede Adnyana,M.Pd.	4 Sekolah	4 Sekolah
5	Drs. I Made Sueca	2 Sekolah	2 Sekolah
6	I Nyoman Dana,S.Pd,M.Pd	4 Sekolah	4 Sekolah
7	Drs. I Komang Suta Wirata,M.FIS	3 Sekolah	3 Sekolah
8	Drs. I Wayan Darma.M.Si.	4 Sekolah	4 Sekolah
9	I Gede Ringin,S.Pd,M.Si	6 Sekolah	6 Sekolah
10	Drs. I Made Gara, M.Si	5 Sekolah	5 Sekolah
	TOTAL	48 sekolah	47 Sekolah
	Persentase		

Sumber : SK Penugasan Kepala Disdik kabupaten Karangasem tahun 2020

Adapun data sekolah di kabupaten Karangasem dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.2 Data Sekolah SMP di Kabupaten Karangasem

NO	NAMA SEKOLAH
1	SMP NEGERI 1 AMLAPURA
2	SMP NEGERI 2 AMLAPURA
3	SMP NEGERI 3 AMLAPURA
4	SMP NEGERI 4 AMLAPURA
5	SMP NEGERI 5 AMLAPURA
6	SMP NEGERI 6 AMLAPURA
7	SMP NEGERI 1 ABANG
8	SMP NEGERI 2 ABANG
9	SMP NEGERI 3 ABANG
10	SMP NEGERI 4 ABANG
11	SMP NEGERI 5 ABANG
12	SMP NEGERI 6 ABANG
13	SMP NEGERI SATU ATAP BUNUTAN
14	SMP NEGERI SATU ATAP DATAH
15	SMP NEGERI 1 BEBANDEM
16	SMP NEGERI 2 BEBANDEM
17	SMP NEGERI 3 BEBANDEM

NO	NAMA SEKOLAH
18	SMP NEGERI 4 BEBANDEM
19	SMP NEGERI SATU ATAP JUNGUTAN
20	SMP NEGERI 1 SELAT
21	SMP NEGERI 2 SELAT
22	SMP NEGERI 3 SELAT
23	SMP NEGERI 1 RENDANG
24	SMP NEGERI 2 RENDANG
25	SMP NEGERI 3 RENDANG
26	SMP NEGERI SATU ATAP BESAKIH
27	SMP NEGERI 1 SIDEMEN
28	SMP NEGERI 2 SIDEMEN
29	SMP NEGERI 3 SIDEMEN
30	SMP NEGERI SATU ATAP SANGKAN GUNUNG
31	SMP Negeri 1 Manggis
32	SMP Negeri 2 MANGGIS
33	SMP Negeri 3 MANGGIS
34	SMP Negeri SATU ATAP GEGELANG
35	SMP Negeri KIRTI SENGKIDU
36	SMP Negeri 1 KUBU
37	SMP Negeri 2 KUBU
38	SMP Negeri 3 KUBU
39	SMP Negeri 4 KUBU
40	SMP Negeri 5 KUBU
41	SMP Negeri SATU ATAP BAN
42	SMP Negeri SATU ATAP 7 BAN
43	SMP Negeri SATU ATAP TIANYAR
44	SMP Negeri SATU ATAP TIANYAR BARAT
45	SMP Negeri Satu Atap Baturinggit
46	SMP SMP Negeri Satu Atap Tianyar Tengah
47	SMP Muhammadiyah
48	SMP PGRI Tumbu
Total	48 Sekolah

Sumber: Hasil unduhan data pada e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020
(<http://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/11-11-202010.00>)

Berdasarkan hasil input E-Supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah yang sudah disupervisi tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.3 Data Sekolah yang Sudah Disupervisi

NO	NAMA SEKOLAH	Terkirim	Terolah
1	SMP NEGERI 1 AMLAPURA	√	√
2	SMP NEGERI 2 AMLAPURA	√	√
3	SMP NEGERI 3 AMLAPURA	√	√
4	SMP NEGERI 4 AMLAPURA	√	√
5	SMP NEGERI 5 AMLAPURA	√	√
6	SMP NEGERI 6 AMLAPURA	√	√
7	SMP NEGERI 1 ABANG	√	√
8	SMP NEGERI 2 ABANG	√	√
9	SMP NEGERI 3 ABANG	√	√
10	SMP NEGERI 4 ABANG	√	√
11	SMP NEGERI 5 ABANG	√	√
12	SMP NEGERI 6 ABANG	√	√
13	SMP NEGERI SATU ATAP BUNUTAN	√	√
14	SMP NEGERI SATU ATAP DATAH	√	√
15	SMP NEGERI 1 BEBANDEM	√	√
16	SMP NEGERI 2 BEBANDEM	√	√
17	SMP NEGERI 3 BEBANDEM	√	√
18	SMP NEGERI 4 BEBANDEM	√	√
19	SMP NEGERI SATU ATAP JUNGUTAN	√	√
20	SMP NEGERI 1 SELAT	√	√
21	SMP NEGERI 2 SELAT	√	√
22	SMP NEGERI 3 SELAT	√	√
23	SMP NEGERI 1 RENDANG	√	√
24	SMP NEGERI 2 RENDANG	√	√
25	SMP NEGERI 3 RENDANG	√	√
26	SMP NEGERI SATU ATAP BESAKIH	√	√
27	SMP NEGERI 1 SIDEMEN	√	√
28	SMP NEGERI 2 SIDEMEN	√	√
29	SMP NEGERI 3 SIDEMEN	√	√
30	SMP NEGERI SATU ATAP SANGKAN GUNUNG	√	√

NO	NAMA SEKOLAH	Terkirim	Terolah
31	SMP Negeri 1 Manggis	√	√
32	SMP Negeri 2 MANGGIS	√	√
33	SMP Negeri 3 MANGGIS	√	√
34	SMP Negeri SATU ATAP GEGELANG	√	√
35	SMP Negeri KIRTI SENGKIDU	√	√
36	SMP Negeri 1 KUBU	√	√
37	SMP Negeri 2 KUBU	√	√
38	SMP Negeri 3 KUBU	√	
39	SMP Negeri 4 KUBU	√	√
40	SMP Negeri 5 KUBU	√	√
41	SMP Negeri SATU ATAP BAN	√	√
42	SMP Negeri SATU ATAP 7 BAN	√	√
43	SMP Negeri SATU ATAP TIANYAR	√	√
44	SMP Negeri SATU ATAP TIANYAR BARAT	√	√
45	SMP Negeri Satu Atap Baturinggit		
46	SMP SMP Negeri Satu Atap Tianyar Tengah	√	
47	SMP Muhammadiyah	√	√
48	SMP PGRI Tumbu	√	√
	TOTAL	47	45

Sumber: Hasil unduhan data pada e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020 ([http://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/11-11-2020 10.00](http://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/11-11-2020%2010.00))

Semua data e-sepervisi yang diunduh dari rapor mutu Kemdikbud direkap hasilnya dan dideskripsikan secara deksriptif kuantitatif. Semua data dirata-ratakan dan dikonversi ke skala 5. Adapun ringkasan hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

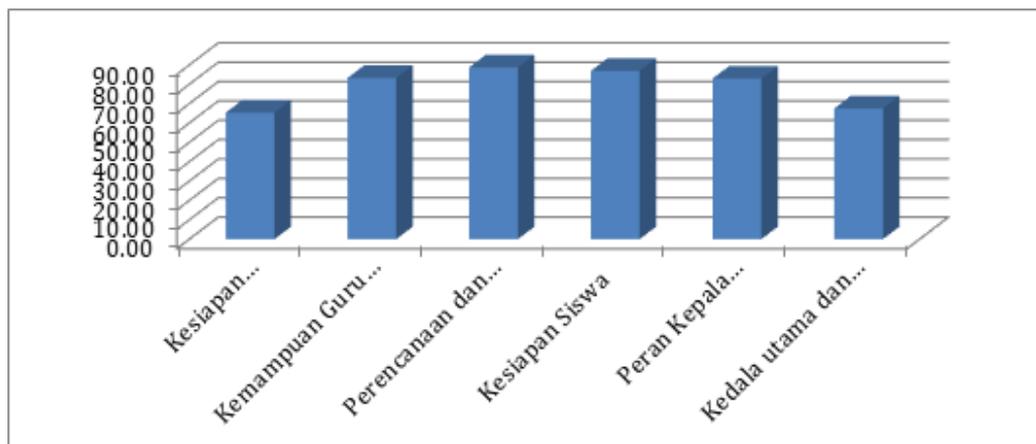
B. Analisis Hasil Supervisi dan Penyusunan Rekomendasi Peningkatan Mutu

Hasil analisis data secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1. Tetapi ringkasan hasil untuk setiap komponen dan indikator akan dibahas satu persatu sebagai berikut. Adapun capaian hasil untuk ke-enam komponen adalah sebagai berikut.

Tabel 2.4 Capaian Komponen Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Karangasem

No	Komponen	Rata-rata Capaian	Kategori
1	Kesiapan infrastruktur	65,39	Baik
2	Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran	83,24	Sangat Baik
3	Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi	88,76	Sangat Baik
4	Kesiapan Siswa	86,94	Sangat Baik
5	Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran	82,97	Sangat Baik
6	Kendala utama dan upaya penyelesaian	67,49	Baik
Rata-Rata		81,46	Sangat Baik

Gambar 2.1 Grafik Capaian Komponen Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Karangasem



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020 (<http://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/11-11-2020.09.00>).

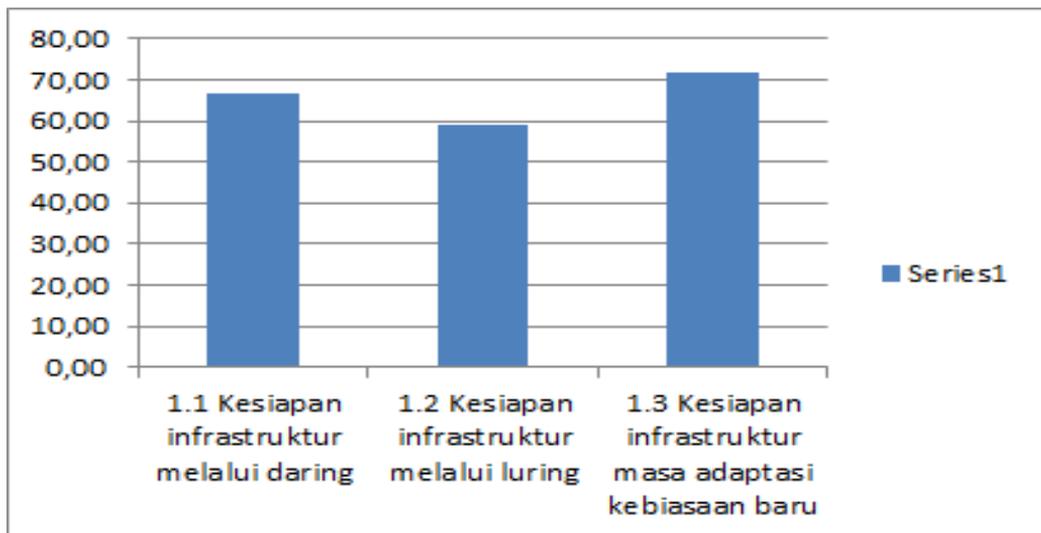
Berdasarkan hasil olahan data tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk komponen kesiapan infrastruktur capaiannya nilainya sebesar 65,39. Dengan mengacu pada tabel konversi capaian tersebut berada pada kategori baik. Untuk komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran capaiannya sebesar 83,24, capaian ini sudah tergolong sangat baik. Demikian pula pada komponen ketiga yaitu perencanaan dan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi capaiannya sudah mencapai 88,76 dan ini sudah tergolong

dalam kategori amat baik juga. Sedangkan untuk komponen keempat yaitu kesiapan siswa capaiannya sudah berada pada kategori baik sekali yaitu 86,94. Hal ini menunjukkan sudah 86,94% siswa yang siap mengikuti pembelajaran dari rumah. Agak berbeda dengan komponen yang kelima capaiannya sebesar 82,97 sudah tergolong sangat baik tetapi masih di bawah kesiapan siswa. Artinya bahwa peran kepala sekolah, guru dan orang tua siswa masih lebih rendah dari pada kesiapan siswanya. Sedangkan untuk kendala utama dan cara penyelesaian yang dilakukan sekolah capaiannya juga sebesar 67,49 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan meskipun terdapat beberapa kendala tetapi sekolah telah berupaya melakukan beberapa tindakan untuk mengatasi kendala tersebut. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci terkait semua komponen dalam instrumen ini dapat dilihat pada penjelasan berikut.

1. Komponen Kesiapan Infrastruktur

Komponen kesiapan infrastruktur merupakan komponen dasar yang menjadi syarat agar terlaksananya pelaksanaan pembelajaran baik secara daring maupun luring. Ada 3 indikator dalam komponen ini yaitu kesiapan infrastruktur melalui daring, kesiapan infrastruktur melalui luring dan kesiapan infrastruktur pada masa adaptasi kebiasaan baru. Adapun capaian hasilnya adalah sebagai berikut.

Gambar 2.2 Grafik Capaian Komponen Kesiapan Infrastruktur Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Karangasem



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas capaian pada kesiapan infrastruktur melalui daring capaiannya adalah 66,62 berada pada katagori baik. Hal ini menunjukkan

bahwa jika pembelajaran daring akan dilaksanakan masih perlu mendapatkan perhatian untuk melengkapi infrastrukturnya agar didapatkan hasil pembelajaran yang lebih optimal. Adapun rincian dari indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.5 Capaian kesiapan infrastruktur daring

Sub Indikator	Nilai	Kategori
1.1.1 A. Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring guru	82,00	Sangat Baik
1.1.1 B. Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring siswa	77,56	Sangat Baik
1.1.2.A. Bantuan biaya BDR bagi sekolah	67,22	Baik
1.1.2.B. Bantuan biaya BDR bagi guru	60,45	Baik
1.1.2.C. Bantuan biaya BDR bagi siswa	45,89	Cukup
Rata-rata	66,62	Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan kesiapan infrastruktur pembelajaran daring secara umum sudah baik, namun demikian perlu diupayakan perbaikan persiapan terutama dalam pembiayaan belajar daring guru dan siswa. Dalam hal ini siswa yang capaiannya masih sebesar 45,89. Sedangkan untuk sub indikator lainnya Belajar Dari Rumah (BDR) juga perlu mendapat perhatian agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Capaian ini menjadi kecil karena pada kenyataannya guru dan siswa tidak mendapatkan bantuan berupa uang atau barang yang dapat menunjang pembelajaran seperti yang ditanyakan pada instrumen.

Tidak berbeda jauh dengan kesiapan infrastruktur daring, kesiapan infrastruktur secara luring juga mendapatkan capaian hasil yang tergolong baik yaitu dengan nilai sebesar 59,20. Adapun capaian sub indikatornya secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.6 Capaian kesiapan infrastruktur luring

Sub Indikator	Nilai	Kategori
1.2.1 A. Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring guru	54,20	Cukup
1.2.1 B. Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring siswa	64,20	Baik
Rata-rata	59,20	Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas kepemilikan perangkat luring baik bagi guru maupun siswa capaiannya juga cukup kecil yaitu 59,20 dengan kategori baik. Hal ini disebabkan bukan karena mereka tidak punya tetapi secara umum karena mereka sudah jarang menggunakan televisi dan radio serta belum adanya program siaran pada televisi dan radio yang terprogram dan sistematis. Dengan demikian jika kondisi pembelajaran pada adaptasi kebiasaan baru dilaksanakan maka sekolah-sekolah akan lebih banyak menggunakan pendekatan daring daripada luring meskipun mereka menggunakan juga secara kombinasi.

Capaian yang paling tinggi pada komponen kesiapan infrastruktur adalah pada indikator pertama yaitu kesiapan infrastruktur pada masa adaptasi kebiasaan baru, capaiannya sebesar 71,56 dan berada pada level baik. Ini menunjukkan bahwa secara umum SMP di kabupaten Karangasem sudah siap jika akan menjalani pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru. Hal ini karena mereka telah menyiapkan protokol kesehatan dalam menjalankan pembelajaran baik daring maupun luring. Mereka secara umum telah menyediakan tempat duduk dengan jarak 1,5 meter, menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun, serta menyiapkan masker, pelindung wajah (*faceshield*), pembersih tangan (*hand sanitizer*), disinfektan dan termometer tembak (*thermogun*).

Berdasarkan hasil dan deskripsi pada komponen ini dibuat analisis akar permasalahan serta rekomendasi dan tindak lanjutnya sebagai berikut.

Tabel 2.7 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan infrastruktur luring

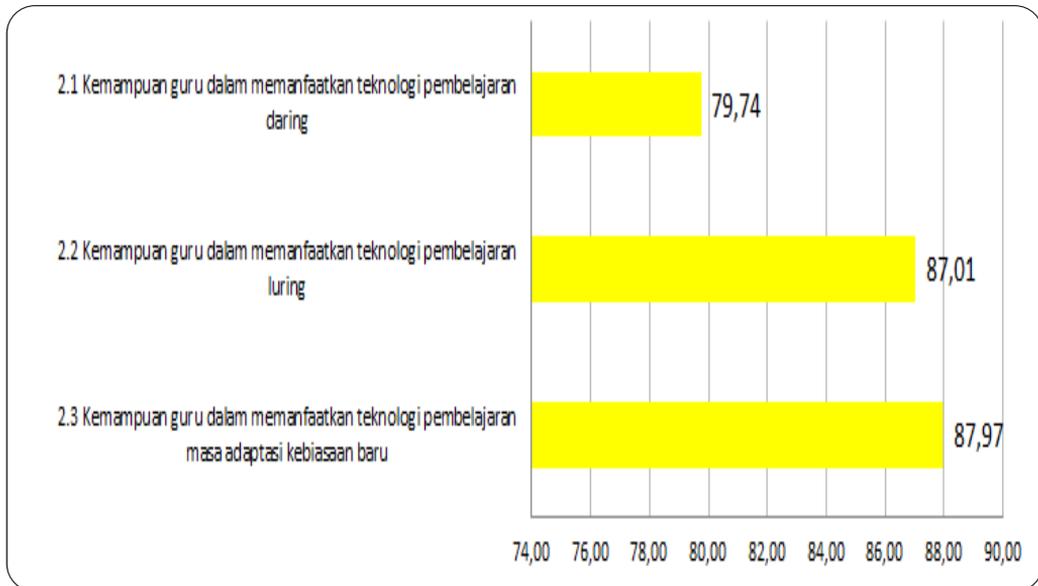
No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>1.1 Kesiapan infrastruktur melalui daring</p> <p><u>Hal yang sudah baik:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring guru. Hal ini akan mendukung hasil belajar secara optimal. Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring siswa. Hasil belajar siswa juga akan bisa lebih optimal. Adanya bantuan biaya BDR bagi sekolah dan guru <p><u>Hal yang belum baik:</u> Belum maksimalnya biaya BDR bagi siswa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Sekolah agar lebih meningkatkan upaya fasilitasi kepemilikan perangkat pendukung belajar daring guru dan siswa.. Komite Sekolah melakukan upaya agar bantuan biaya BDR bagi sekolah dan guru bisa lebih ditingkatkan dalam mendukung pembelajarana daring. Orang tua/ wali siswa agar benar - benar mendukung dan memfasilitasi putra/putrinya dalam belajar daring.

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
2	<p>1.2 Kesiapan infrastruktur melalui luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u> Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring siswa.</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak banyak guru memiliki perangkat pendukung belajar luring. Siaran TV dan radio edukasi belum terprogram dan belum sistematis. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Orang tua/wali siswa mendukung dan memfasilitasi putra/putrinya dalam pembelajaran luring. ✓ Guru melakukan kunjungan rumah terjadwal bagi siswa yang terkendala jaringan. ✓ Dinas pendidikan memfasilitasi guru - guru dalam melakukan pembelajaran bagi siswa yang masih mengalami kendala dalam pembelajaran daring.
3	<p>1.3.Kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sarana protokol kesehatan sudah tersedia sesuai standar yang ditetapkan <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Fasilitas kesehatan belum optimal ➤ Kesiapan Adaptasi kebiasaan baru ➤ Masih ditemukan sekolah yang apriori terhadap pentingnya protokol kesehatan (Belum masuk PPT) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dinas Pendidikan mengotimalkan pemantauan kesiapan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru. ➤ Sekolah mengefektifkan koordinasi dengan Tim Satgas Covid Kabupaten sehingga keberhasilan pembelajaran dalam Adaftasi Kebiasaan Baru lebih meningkat.

2. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

Pada Gambar 2.1 di atas didapatkan capaian hasil pada komponen kedua ini sebesar 83,24 berada pada kategori sangat baik. Komponen yang kedua yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Komponen ini merupakan komponen penting agar sekolah tetap bisa menjaga berlangsungnya proses pembelajaran. Karena hanya dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran sekolah dapat terhubung dengan peserta didik mengingat tidak dibukanya sekolah sudah hampir selama 8 bulan. Adapun ringkasan hasilnya dapat dilihat pada grafik batang berikut.

Gambar 2.3 Grafik Capaian Komponen Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Karangasem



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020

Pada komponen ini terdapat 3 indikator yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru. Capaian masing-masing ketiga indikator tersebut adalah 79,74; 87,01 dan 87,97 kategorinya semuanya baik sekali. Pada indikator yang pertama (2.1) rincian capaian sub indikatornya didapat sebagai berikut.

Tabel 2.8 Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring

Sub Indikator	Nilai	Kategori
2.1.1 Memanfaatkan sumber belajar teknologi digital	78,22	Sangat Baik
2.1.2 Menggunakan media digital	79,67	Sangat Baik
2.1.3 Melakukan interaksi dengan media komunikasi/ sosial/pesan	81,33	Sangat Baik
2.1.4 Menggunakan aplikasi LMS	79,11	Sangat Baik
Rata-rata	79,74	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring sudah tergolong sangat baik dengan nilai 79,74. Dari keempat sub indikator capaian yang terendah adalah pada memanfaatkan sumber belajar digital yaitu dengan nilai 78,22 masih kategori sangat baik. Hal ini karena belum semua guru dapat memanfaatkan sumber belajar seperti rumah belajar, ruang guru, zenius, wikipedia ataupun google. Yang paling banyak digunakan guru adalah google, sementara yang lain hanya sedikit guru yang memanfaatkannya. Hal ini karena sebagian besar guru sudah terbiasa menggunakan berbagai media komunikasi seperti SMS, whatsapp, messenger, email, forum website dan telegram. Sedangkan pada penggunaan media digital untuk daring dan penggunaan aplikasi LMS juga sudah tergolong sangat baik.

Untuk indikator yang kedua yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.9 Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring

Sub Indikator	Nilai	Kategori
2.2.1 Memanfaatkan media konvensional	85,68	Sangat Baik
2.2.2 Menggunakan media digital	88,33	Sangat Baik
Rata-rata	87,01	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas capaian guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring sudah sangat baik dengan nilai 87,01. Hal ini karena guru sudah sangat baik dalam menggunakan media konvensional (85,68) seperti memanfaatkan modul belajar mandiri, bahan ajar cetak serta alat peraga dari benda digital untuk kepentingan pembelajaran luring dengan nilai 88,33 pada kategori sangat baik. Serta sudah sangat baik (88,33) dalam menggunakan media digital seperti televisi dan radio.

Pada indikator yang ketiga dari komponen kedua yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan media pada masa adaptasi kebiasaan baru dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut.

Tabel 2.10 Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru

Sub Indikator	Nilai	Kategori
2.3.1 Memanfaatkan media konvensional	87,16	Sangat Baik
2.3.2 Menggunakan media digital	88,78	Sangat Baik
Rata-rata	87,97	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas untuk indikator ketiga pada komponen kedua ini capaiannya sebesar 87,97 dengan kategori sudah sangat baik. Ini berarti kemampuan guru dalam pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru baik secara tatap muka langsung maupun daring sudah sangat baik. Hal ini karena guru sudah dapat dengan sangat baik (87,16) dalam memanfaatkan modul belajar mandiri, bahan ajar cetak serta alat peraga dari benda. Demikian pula guru sudah dapat menggunakan media digital juga sangat baik (88,78) dalam memanfaatkan media gawai, komputer dan laptop.

Berdasarkan deskripsi hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat dibuatkan kesimpulan dari komponen kedua ini sebagai berikut.

Tabel 2.11 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran

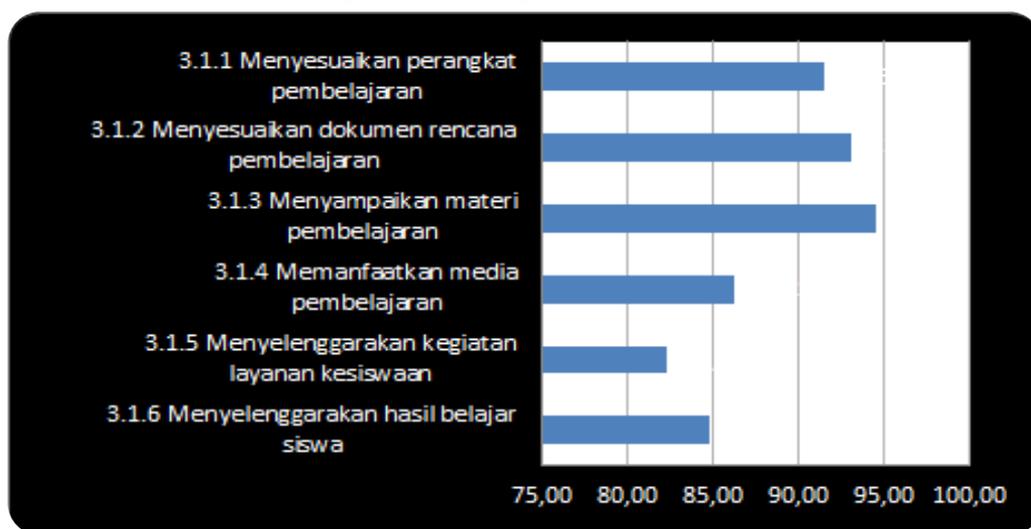
No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>2.1 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan media digital Melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial/pesan Menggunakan aplikasi LMS <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum semua guru dapat memanfaatkan sumber belajar seperti rumah belajar, ruang guru, zenius, wikipedia, google. digital disebabkan keterbatasan informasi dan pengetahuan tentang teknologi. 	<p>Dinas pendidikan dan sekolah agar lebih gencar melakukan sosialisasi sekaligus memfasilitasi guru - guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring sehingga guru - guru lebih mampu dalam menggunakan dan melakukan interaksi berbasis teknologi. .</p>
2	<p>2.2 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemanfaatan dan penggunaan media konvensional dan digital <p><u>Hal yang belum sesuai :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memanfaatkan sumber belajar luring karena keterbatasan pengetahuan mereka (belum masuk PPT) 	<p>Sekolah dengan didukung orang tua/wali siswa membuat program secara terjadwal bagi guru dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi pembelajaran luring.</p>

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
3	<p>2.3 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u> Mampu memanfaatkan media konvensional dan media digital</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum ada program tv dan radio serta teknis pelaksanaan guru kunjung (Belum masuk PPT) 	<p>√ Sekolah berinovasi dengan melakukan fasilitasi sehingga guru-guru lebih meningkat kemampuannya dalam memanfaatkan media konvensional dan media digital.</p> <p>√ Siaran TV dan radio edukasi agar lebih terprogram dan sistematis.</p> <p>√ Sekolah membuat program tentang teknis pelaksanaan guru kunjung</p>

3. Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi

Komponen ketiga dari instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah ini adalah perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi yang terdiri dari 6 indikator. Adapun indikatornya yaitu: (3.1.1) Menyesuaikan perangkat pembelajaran; (3.1.2) Menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran; (3.1.3) Menyampaikan materi pembelajaran; (3.1.4) Memanfaatkan media pembelajaran; 3.1.5 Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan; 3.1.6 Menyelenggarakan hasil belajar siswa. Adapun capaian dari masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 2.4 Grafik Capaian Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Karangasem



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020

Pembahasan dan analisis masing-masing indikator akan dilakukan satu persatu. Untuk sub indikator yang pertama perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.12 Capaian indikator perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring

Sub Indikator	Nilai	Kategori
3.1.1 Menyesuaikan perangkat pembelajaran	91,56	Sangat Baik
3.1.2 Menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran	93,11	Sangat Baik
3.1.3 Menyampaikan materi pembelajaran	94,56	Sangat Baik
3.1.4 Memanfaatkan media pembelajaran	86,22	Sangat Baik
3.1.5 Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	82,33	Sangat Baik
3.1.6 Menyelenggarakan hasil belajar siswa	84,77	Sangat Baik
Rata-rata	88,76	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk semua sub indikator pada indikator ketiga ini berada pada kategori sangat baik. Capaian rata-rata untuk indikator ini sebesar 88,76 Ini berarti bahwa perencanaan pembelajaran baik secara daring maupun luring dari guru-guru sudah sangat baik. Guru sudah sangat baik dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran seperti program tahunan dan program semester, silabus, RPP, buku guru dan buku siswa dalam pembelajaran, lembar tugas terstruktur dan kegiatan siswa, alat evaluasi dan buku nilai. Guru juga sudah sangat baik dalam menyesuaikan RPP yang minimal mengandung tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Guru juga sudah sangat baik dalam menyampaikan materi baik pada materi pelajaran yang diampu, materi muatan lokal maupun materi kecakapan hidup. Guru baik dalam memanfaatkan media pembelajaran seperti penggunaan teks, audio/video, multimedia, alat peraga. Guru juga sudah baik dalam menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan dan hasil belajar siswa.

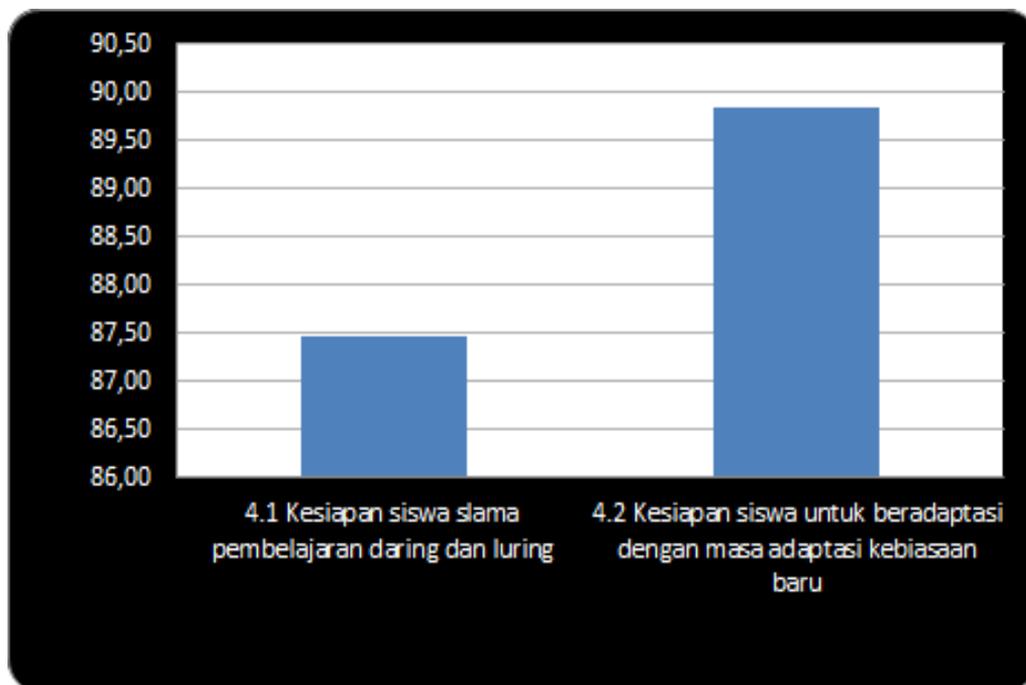
Tabel 2.13. Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>3.1 Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan perangkat pembelajaran, menyusun dokumen rencana pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan, dan hasil belajar siswa <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum trampil memanfaatkan teknologi digital ➤ Belum memanfaatkan media yang disediakan sekolah (Belum masuk PPT) 	<ul style="list-style-type: none"> √ Dinas dan sekolah memantapkan kembali penyusunan dan perencanaan pembelajaran daring dan luring. √ Sekolah menyelenggarakan workshop terkait pemanfaatan teknologi digital

4. Kesiapan siswa

Komponen yang keempat dari instrumen supervisi keterlaksanaan BDR adalah kesiapan siswa. Adapun komponen ini memiliki 2 indikator yaitu kesiapan siswa selama belajar daring luring dan kesiapan siswa selama belajar pada masa adaptasi kebiasaan baru. Untuk melihat capaian hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 2.5 Grafik Kesiapan Siswa pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Karangasem



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kedua sub indikator pada komponen ini memiliki kategori yang sudah sangat baik karena kedua nilai tersebut sudah berada di atas 75. Untuk melihat secara rinci pada setiap sub indikatornya dapat dilihat pada pembahasan berikut.

Tabel 2.14. Capaian kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring

Sub Indikator	Nilai	Kategori
4.1.1 Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pembelajaran	82,56	Sangat Baik
4.1.2 Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah	87,67	Sangat Baik
4.1.3 Berinteraksi dengan baik	89,44	Sangat Baik
4.1.4 Menyiapkan proses pembelajaran mandiri	90,22	Sangat Baik
Rata-rata	87,47	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian rata-rata indikator ini adalah sangat baik. Hanya sub indikator yang kedua yaitu mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah yang kategori capaiannya baik. Selain itu semua kategori capaiannya sangat baik. Ini artinya kesiapan siswa sudah sangat baik. Untuk kondisi dan lingkungan siswa dalam mendukung pembelajaran dapat dilihat dari kondisi siswa yang bersemangat, aktif, disiplin, dapat mengikuti, dan didampingi oleh orang tua dalam belajar serta nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Sub indikator berinteraksi dengan baik juga ada pada kategori sangat baik yang dapat dilihat dari memiliki kontak dengan nomor telepon guru, tergabung dalam grup komunikasi pembelajaran dari pihak sekolah serta aktif berkomunikasi dalam grup. Pada sub indikator menyiapkan proses pembelajaran secara mandiri dengan baik juga memiliki capaian yang sangat baik yang dapat dilihat dari mengetahui metode pembelajaran, memahami cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran serta memiliki tempat dan fasilitas yang nyaman untuk belajar.

Tabel 2.15. Capaian kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa AKB

Sub Indikator	Nilai	Kategori
4.2.1 Memiliki sarana protokol kesehatan	89,89	Sangat Baik
4.2.2 Menyiapkan proses pembelajaran adaptasi	89,78	Sangat Baik
Rata-rata	89,83	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat capaian kedua indikator tersebut juga sangat baik untuk kepemilikan sarana protokol kesehatan maupun menyiapkan proses pembelajaran adaptasi. Simpulan dan rekomendasi untuk komponen keempat ini dapat dilihat sebagai berikut.

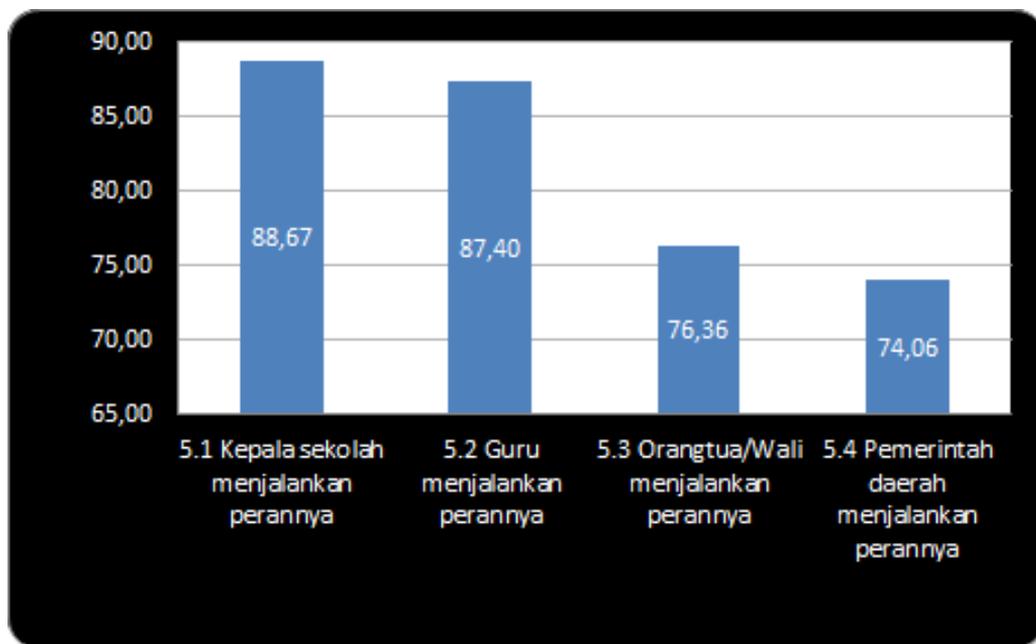
Tabel 2.16 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan siswa

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>4.1 Kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pembelajaran ➤ Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah ➤ Berinteraksi dengan baik ➤ Menyiapkan proses pembelajaran mandiri <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa masih menggunakan sarana HP milik orang tua atau saudara sehingga sering terlambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Belum masuk PPT) 	<p>√ Dinas pendidikan, sekolah dan orang tua lebih meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran siswa</p> <p>√ Orang tua mengupayakan kepemilikan HP bagi putra/putrinya</p>
2	<p>4.2 Kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa adaptasi kebiasaan baru</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dimiliki sarana protokol kesehatan ➤ Proses pembelajaran adaptasi sudah dispikan dengan baik. <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesiapan psikologi orang tua siswa (Belum masuk PPT) 	<p>a. Dinas Pendidikan, sekolah, orang tua, dan komite sekolah senantiasa saling berkoordinasi sehingga sarana protokol kesehatan yang belum dimiliki dapat dilengkapi.</p> <p>b. Sekolah berkoordinasi dengan Tim Satgas Covid</p>

5. Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran

Komponen yang kelima pada instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah adalah peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran. Komponen ini mengandung 4 indikator yaitu kepala sekolah menjalankan perannya, guru menjalankan perannya, orang tua/wali menjalankan perannya, serta pemerintah daerah menjalankan perannya. Adapun capaiannya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 2.6 Grafik Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Karangasem



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas peran pemerintah daerah masih tergolong paling rendah dengan capaian 74,06 sedangkan peran kepala sekolah, orang tua, dan guru sudah tergolong sangat baik. Pada peran kepala sekolah berarti bahwa kepala sekolah sudah sangat baik dalam (1) mengatur model pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru; (2) menentukan jadwal piket; (3) mengatur jadwal pelajaran (4) memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa; (5) membuat rencana pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa; (6) membuat perencanaan berkelanjutan di masa darurat covid-19; (7) melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru; (8) mengumpulkan laporan pembelajaran setiap minggu; (9) memberikan layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik; (10) membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar; (11) membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19; (12) memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah. Untuk melihat rincian pada masing-masing sub indikator 5.2 sampai dengan 5.4 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.17 Capaian guru dalam menjalankan perannya

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.2.1 Menyiapkan diri untuk pembelajaran daring	89,89	Sangat Baik
5.2.2 Menyiapkan diri untuk pembelajaran luring	89,78	Sangat Baik
5.2.3 Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring & luring	91,89	Sangat Baik
5.2.4 Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring	86,44	Sangat Baik
5.2.5 Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring	84,66	Sangat Baik
5.2.6 Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring	88,26	Sangat Baik
5.2.7 Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran luring	80,91	Sangat Baik
Rata-rata	87,40	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas capaian indikator guru dalam menjalankan perannya didapat bahwa untuk guru dalam menyiapkan pembelajaran daring sudah sangat baik dengan nilai 87,40. Ini berarti bahwa guru sudah sangat baik dalam (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mengikuti pelatihan daring guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (4) menyepakati waktu pembelajaran daring dengan peserta didik dan orangtua/walinya; serta (5) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.

Pada sub indikator yang kedua yaitu bahwa guru sudah dalam kategori sangat baik dengan 89,78 dalam menyiapkan (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran luring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (3) menyepakati waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar luring dengan peserta didik dan/atau orang tua/wali; serta (4) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.

Demikian pula halnya pada sub indikator ketiga bahwa guru sudah dalam kategori baik (91,89) dalam menyiapkan langkah-langkah pra pembelajaran daring dan luring yaitu: (1) menyiapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk berinteraksi dan komunikasi; (2) mengirimkan/menyebarkan lembar jadwal pembelajaran dan penugasan ke peserta didik/orang tua/wali; (3) memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal

dan penugasan.

Guru dalam melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring sudah sangat baik (86,44) seperti sudah melakukan hal-hal berikut dengan baik: (1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring; (2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (4) menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan; (5) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar; (6) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi; (7) memantau aktivitas peserta didik. Tidak jauh berbeda dengan guru dalam melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring dalam kategori baik (84,66) karena guru sudah baik dalam melaksanakan kegiatan seperti: (1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran luring; (2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (4) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar; (5) melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar dengan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19; (6) melaksanakan pembelajaran sesuai modul/melalui televisi/radio; (7) mencatat pertanyaan/ penugasan yang diberikan di akhir pembelajaran Televisi/Radio;

Pada langkah-langkah setelah melaksanakan kegiatan daring maupun luring kategori capaian guru juga keduanya sudah termasuk sangat baik dengan nilai capaiannya keduanya sebesar 88,26 dan 80,91. Ini artinya pada setelah pembelajaran daring guru sudah baik dalam melakukan hal-hal seperti: (1) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; (2) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan; (3) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian; (4) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (5) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; (6) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan. Untuk langkah-langkah setelah melaksanakan kegiatan luring guru juga sudah cukup baik dalam (1) membuat kunci jawaban atas penugasan dari pembelajaran melalui Televisi/Radio; (2) memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik; (3) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; (4) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan; (5) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tanda tangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian; (6) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (7) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta

didik/lembar refleksi pengalaman belajar; (8) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan.

Tabel 2.18 Capaian orang tua/wali dalam menjalankan perannya

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.3.1 Mendukung pelaksanaan BDR daring	79,43	Sangat Baik
5.3.2 Mendukung pelaksanaan BDR luring	73,30	Baik
Rata-rata	76,36	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020

Untuk sub indikator ketiga dapat didiskripsikan peran orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran dari rumah. Untuk mendukung pembelajaran daring peran orang tua sudah sangat baik capaiannya sebesar 76,36. Ini berarti bahwa orang tua/wali sudah sangat baik dalam beberapa hal seperti: (1) memiliki nomor telepon guru; (2) bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan; (3) mendiskusikan rencana pembelajaran inklusif bersama guru; (4) menyiapkan perangkat pembelajaran daring; (5) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring; (6) mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring; (7) mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran; (8) membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi; (9) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; (10) mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari; (11) aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring.

Pada sub indikator kedua yaitu peran orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran luring capaiannya sebesar 73,30 tergolong dalam kategori baik. Ini artinya orang tua/wali sudah berperan baik dalam hal: (1) berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran; (2) membantu peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya; (3) mengetahui jadwal pembelajaran TV dan radio; (4) menyiapkan waktu di rumah untuk belajar secara mandiri; (5) membantu proses belajar luring sesuai jadwal dan penugasan yang telah diberikan; (6) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar; (7) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; (8) memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian; (9) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya; (10) secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luring.

Tabel 2.19 Capaian pemerintah daerah dalam menjalankan perannya

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.4.1 Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran daring	71,98	Baik
5.4.2 Menyediakan dukungan dan fasilitasi pembelajaran luring	76,14	Sangat Baik
Rata-rata	74,06	Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Karangasem tahun 2020

Pada indikator yang keempat yaitu peran pemerintah daerah dalam menjalankan perannya masih tergolong baik dalam menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran daring maupun luring. Pada sub indikator yang pertama yaitu menyediakan dukungan dan fasilitasi pembelajaran daring capaiannya 71,98 ini artinya bahwa pemerintah daerah masih kurang dalam melakukan hal-hal seperti: (1) menyediakan anggaran khusus internet; (2) menyediakan anggaran untuk infrastruktur PJJ; Namun demikian pemerintah daerah sudah (1) melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh; (2) memaksimalkan media pembelajaran daring yang dimiliki masing-masing daerah; (3) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat. Demikian pula pada sub indikator kedua yaitu pemerintah daerah sudah sangat baik dalam menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran luring capaiannya 76,14. Ini artinya pemerintah daerah sudah melakukan hal-hal seperti: (1) melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh; (2) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses BDR; namun perlu ditingkatkan (1) kerja sama dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah lainnya untuk penyediaan modul mandiri dan buku untuk pembelajaran luring di daerah yang tidak ada listrik; (2) kerja sama dengan televisi dan radio daerah untuk pembelajaran luring di daerah yang ada listrik; (3) kerjasama dengan pihak lainnya (PLN, provider telekomunikasi).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat capaian kedua indikator tersebut juga sangat baik untuk kepemilikan sarana protokol kesehatan maupun menyiapkan proses pembelajaran adaptasi. Simpulan dan rekomendasi untuk komponen keempat ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.20 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>4.1 Kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepala sekolah sudah menjalankan perannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya ➤ <u>Hal yang belum sesuai:</u> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum semua sekolah membuat program layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik (Sudah ada di PPT) 	<p>Sekolah yang belum membuat program layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik agar sesegera mungkin membuat program layanan dukungan psikososial sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif</p>
2	<p>5.2 Guru menjalankan perannya dalam Pembelajaran</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjalankan perannya dengan baik dalam kegiatan pembelajaran <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum semua guru melaksanakan langkah - langkah setelah pembelajaran luring. 	<p>Kepala sekolah meminta kepada guru yang masih belum melakukan langkah-langkah setelah pembelajaran luring berlangsung dengan melakukan koordinasi dengan orang tua/wali siswa sehingga pembelajaran luring dapat terlaksana secara optimal</p>
3	<p>5.3 Orang Tua menjalankan perannya dalam Pembelajaran</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Orang tua sudah menjalankan perannya dalam pembelajaran. <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesiapan orang tua dalam meluangkan waktu untuk melakukan pendampingan pembelajaran kepada putra/putrinya belum optimal. 	<p>Kepala sekolah dan guru berkoordinasi dengan orang tua/wali siswa untuk meluangkan waktunya dalam melakukan pendampingan kepada putra/putrinya sehingga kegiatan pembelajaran berhasil lebih optimal.</p>

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
4	<p>5.4 Pemerintah Daerah menjalankan perannya dalam Pembelajaran</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemerintah daerah sudah menjalankan perannya dalam pembelajaran. <p>Hal yang belum sesuai:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum disediakan anggaran untuk internet ➤ Belum menyediakan anggaran untuk infrastruktur PJJ . 	<p>Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten agar mengalokasikan anggaran untuk internet dan untuk infrastruktur PJJ sehingga optimalisasi kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dengan baik</p>

6. Kendala Utama

Komponen keenam dari instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah adalah kendala utama. Komponen ini terdiri dari dua indikator yaitu: (6.1) kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemi; (6.2) upaya penyelesaian yang sudah dilakukan. Adapun capaiannya masing-masing adalah 70,12 dan 64,87.

6.1 Kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemi

Kendala utama yang dialami sekolah pada umumnya dirangkum sebagai berikut.

1. Akses jaringan yang masih terbatas/ terganggu
2. Masih ada lokasi tidak terjangkau internet
3. Masih kendala meningkatkan motivasi dan membina siswa agar lebih aktif
4. keterbatasan sarana pendukung belajar daring dan jangkauan signal yang sangat terbatas
5. Kesulitan memantau aktivistas siswa dalam PJJ

6.2 Upaya penyelesaian yang sudah dilakukan

Upaya penyelesaian yang sudah dilakukan dirangkum sebagai berikut

1. Menghadirkan siswa secara bergilir ke sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan
2. Setiap pagi guru menyapa siswa melalui WAG, Classroom
3. Memberikan kuis secara random
4. Disarankan bagi siswa yg mengalami kendala agar datang ke lingkungan sekolah, kantor desa utk memperoleh jaringan.

BAB III

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, pada Bab ini akan disimpulkan beberapa hal yang sebagai berikut.

1. Jumlah pengawas jenjang SMP di kabupaten Karangasem sebanyak 10 orang yang sudah melaksanakan supervisi keterlaksanaan pembelajaran dari rumah sebanyak 10 orang, sehingga tingkat persentase kinerja pengawas terkait supervisi ini sebesar 100%.
2. Jumlah satuan pendidikan jenjang SMP yang ada di kabupaten Karangasem sebanyak 48 sekolah yang sudah disupervisi adalah sebanyak 47 sekolah (2 sekolah belum memiliki raport mutu sehingga hasil supervisi tidak muncul pada raport mutu) Dengan demikian tingkat persentase sekolah yang sudah disupervisi adalah 97,92%.
3. Capaian nilai pada keenam komponen diperoleh hasil (1) Kesiapan infrastruktur = 65,39; (2) Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran = 83,24; (3) Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi = 88,76; (4) Kesiapan Siswa = 86,94; (5) Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran = 82,97; (6) Kendala utama dan upaya penyelesaian = 67,49.
4. Kendala utama dalam keterlaksanaan pembelajaran dari rumah adalah (1) Akses jaringan yang masih terbatas/ terganggu; (2) Masih ada lokasi tidak terjangkau internet; (3) Masih kendala meningkatkan motivasi dan membina siswa agar lebih aktif; (4) keterbatasan sarana pendukung belajar daring dan jangkauan signal yang sangat terbatas; (5) Kesulitan memantau aktivitas siswa dalam PJJ.
5. Upaya yang sudah dilakukan oleh satuan pendidikan adalah (1) Menghadirkan siswa secara bergilir ke sekolah dengan tetap menerapkan

protokol kesehatan (2) Setiap pagi guru menyapa siswa melalui WAG, Classroom; (3) Memberikan kuis secara random; (4) bagi siswa yg mengalami kendala agar datang ke lingkungan sekolah, kantor desa utk memperoleh jaringan.

B. Rekomendasi

1. Untuk sekolah/guru, semua guru SMP yang ada di kabupaten karangasem agar terus mengembangkan dan meningkatkan kompetensi digital agar tidak mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Untuk orang tua/wali agar lebih inten mendampingi anaknya dalam belajar dan meningkatkan dukungan sarana dan prasarana untuk kegiatan PJJ siswa.
3. Untuk pemerintah daerah agar meningkatkan kerjasama dalam upaya penyediaan layanan jaringan internet terutama sekolah-sekolah di zona pedesaan, menyediakan anggaran khusus untuk membantu siswa dan guru serta pengawas dalam mendukung pelaksanaan PJJ serta dukungan LMS untuk semua sekolah..
4. Untuk pemerintah pusat menyediakan anggaran khusus untuk operasional PJJ dan layanan LMS yang bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta mudah diakses baik secara online maupun offline, menyediakan bantuan HP/Laptop kepada guru dan siswa serta pengawas sekolah untuk kebutuhan PJJ.

DAFTAR PUSTAKA

11Kettle, M (2015) Achieving Effective Supervision, Insight 30. IRISS, www. iriss.org.uk

Wonnacott, J (2012) Mastering Social Work Supervision, London, Jessica Kingsley

Morrison, T (2005) Supervision in Social Care: Making a real difference for staff and service users, 3rd ed. Brighton, Pavilion Publishing

<https://www.kajianpustaka.com/2019/06/supervisi-pendidikan.html>

<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

<https://www.yourarticlelibrary.com/education/educational-supervision>

https://www.academia.edu/13104069/Models_Of_Supervision_In_Education

<http://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/11-11-20202;09.00>

BIOGRAFI PENULIS



I Ketut Latri lahir di Karangasem – Bali pada tanggal 01 Agustus 1968. Pendidikan Sekolah Dasar tahun 1981, SMP PGRI Bebandem tamat tahun 1985 melanjutkan SMA sampai tahun 1988 jurusan A1, selanjutnya melanjutkan Pendidikan Diploma II tahun 1990 dan pendidikan Diploma III selesai tahun 1991 di FKIP UNUD Singaraja. Pendidikan S1 di IKIP Negeri Singaraja dan lulus Tahun 2003, Mengikuti program pasca sarjana (S2) pada Universitas Pendidikan Ganesha dan lulus tahun 2008, Diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil terhitung tanggal 1 Desember 1995 Saat ini menjadi pengawas SMP di Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Karangasem sejak 27 Desember 2012. Pada tahun 1996 menikah dengan Ni Made Suri Astuti dan dikaruniai 3 orang putra : I Wayan Gede Agus Wirawan, I Nengah Dwi Mahendra Jaya dan I Komang Adi Putra Wijaya.

Karir dimulai dari Guru tahun 1996-2006, April 2006 diberikan tugas tambahan sebagai Kepala SMPN 4 Bebandem selama 4,5 tahun, September 2010 dipindahkan sebagai Kepala SMP Negeri 1 Amlapura selama 2,5 tahun. Pada 12 Januari 2012 dipercaya memimpin SMP Negeri 2 Amlapura selama 1 tahun. Tanggal 27 Desember 2012 diangkat sebagai Pengawas sekolah.

Dalam organisasi aktif pada organisasi profesi PGRI mulai dari pengurus ranting, dan pengurus kecamatan, Pengurus APSI provinsi dan pernah sebagai Ketua musyawarah Kerja Pengawas (MKPS) SMP Kabupaten Karangasem dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Disamping aktif di organisasi profesi juga aktif di berbagai organisasi social lainnya baik di desa, maupun kabupaten



I Dewa Gede Adnyana lahir di Karangasem tepatnya di Desa Sidemen, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem pada tanggal 31 Desember 1965. Tamat Sekolah Dasar tahun 1979, jenjang SMP / SLUB Saraswati Bersubsidi Amlapura Tahun 1982, menyelesaikan Pendidikan SMA tahun 1985 jurusan IPA. Menyelesaikan Pendidikan S.1 di FKIP Unud Singaraja Jurusan PMP/KN pada bulan April 1991. Program Pascasarjana (S.2) di Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja. dengan jurusan Manajemen Pendidikan diselesaikan pada tahun 2009. Terhitung mulai bulan Maret 1992 diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan SK Pertama bertugas di Sekolah Teknik (ST) Negeri Amlapura. Sempat ditugaskan sebagai guru dengan tugas tambahan sebagai Kepala Satuan Pendidikkan di SMP Negeri 1 Bebandem tahun 2005, di SMP Negeri 5 Amlapura mulai tahun 2009, dan di SMP Negeri 2 Amlapura pada tahun 2013. Berdasarkan SK Mutasi No. 824/08/BKD Tertanggal 3 Pebruari 2014 di angkat sebagai Pengawas Sekolah.

Aktif dalam kepengurusan berbagai organisasi profesi. Sebagai Sekretaris Kecamatan PGRI Karangasem mulai tahun 1999. Sebagai Bendahara Kabupaten PGRI Karangasem untuk dua periode 2014 – 2019 dan periode 2020 – 2024. Duduk dalam kepengurus MKPS SMP Kabupaten Karangasem sejak Tahun 2016, sebagai Bendahara pada Kepengurusan APSI Kabupaten Karangasem dari Tahun 2016 sampai dengan sekarang.

Menikah dengan Ni Made Mertini pada bulan April 1994 dengan dikaruniai 2 (dua) orang anak. Pertama anak laki dengan nama I Dewa Gede Anom Jambe Adnyana, sementara anak kedua perempuan dengan nama I Dewa Ayu Wacik Yuniari.



LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI

Jl. Letda Tantular No. 14 Niti Mandala Denpasar 80234

Telp. 0361 225666, Fax. 0361 246682

Pos-el : lpmpbali@kemdikbud.go.id

Laman : lpmpbali.kemdikbud.go.id



9 786237 441434